

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini di dunia persaingan yang ketat, kualitas perlu menjadi pusat perhatian dari perusahaan untuk menjalankan strategi operasinya. Pada era ini kualitas memegang peranan penting dalam usaha memenangkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa. Kualitas merupakan dimensi kemampuan suatu produk dalam memenuhi kepuasan konsumen dan juga merupakan kunci keberhasilan perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif. Banyak pakar kualitas berpendapat bahwa “kualitas adalah kesesuaian” (Hansen dan Mowen 2001:964). Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba, terutama dari kegiatan operasinya. Strategi bisnis untuk meningkatkan keunggulan bersaing dapat dilakukan melalui usaha peningkatan kualitas. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, harga rendah dan pengiriman tepat waktu.

Hansen dan Mowen (2005,13) berpendapat bahwa peningkatan biaya kualitas khususnya biaya kontrol (biaya pencegahan dan biaya penilaian) akan berdampak pada kinerja produksi perusahaan dalam mencegah atau mendeteksi unit-unit yang tidak sesuai kualitas dan meminimalisasi terjadinya produk cacat. Hal ini dapat menghindarkan adanya pemborosan dan inefisiensi sehingga biaya produksi per unit dapat ditekan dan harga produk dapat menjadi lebih kompetitif. Produk yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dengan harga yang kompetitif akan menjadi

incaran konsumen, sehingga dengan demikian perusahaan yang memiliki produk berkualitas akan mudah mendapatkan keuntungan karena produknya laku terjual. Perbaikan dan peningkatan kualitas produk tidak berarti meningkatkan biaya tetapi produk yang berkualitas buruk justru akan menambah biaya. Dalam mencapai produk yang berkualitas, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan efisiensi biaya. Manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produk dengan biaya yang seminimal mungkin, yaitu melalui pengendalian dan pengalokasian biaya-biaya berkaitan secara tepat.

Biaya kualitas adalah *“the cost that exist because poor quality may or does exist”*. (Hansen dan Mowen 2003:442). Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang dan jasa tersebut dikirimkan ke pihak luar (pelanggan). Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada para pelanggan.

Secara operasional kualitas suatu barang atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi harapan pelanggan. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Proses pengawasan kualitas

tersebut dimulai dari penelitian terhadap bahan baku yang digunakan apakah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau belum, kemudian pengawasan dilakukan pada saat proses produksi dihentikan sementara waktu dan dilanjutkan lagi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Setelah itu perlu dilakukan pengawasan produk akhir yang tidak menutup kemungkinan adanya produk cacat yang dihasilkan dari proses produksi.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu Lia Dwi Astuti (2005) yang berjudul Analisis Biaya Kualitas dan Pengaruhnya Terhadap Produk Rusak pada CV. Aneka Ilmu, dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada CV. Aneka Ilmu tahun 2001-2003. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis regresi berganda F diperoleh hasil sebesar 6,968, dengan tingkat signifikansi 0,000, ini berarti kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap produk cacat yang terjadi di CV. Aneka Ilmu, dengan kontribusi (R^2) sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t (secara individu), biaya kualitas yang berpengaruh terhadap produk cacat adalah biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal, namun biaya pencegahan yang paling berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 3,177 dengan tingkat signifikansi 0,003. Kontribusi secara parsial (r^2) yang mampu diberikan oleh biaya pencegahan sebesar 24,60%, biaya penilaian sebesar 0,01%, biaya kegagalan internal sebesar 13,39%, dan biaya kegagalan eksternal sebesar 0,06%.

Menurut penelitian Dwi Yuni Prihartanto (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Biaya Kualitas pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang, dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap produk rusak baik secara simultan ataupun parsial pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang tahun 2004-2006. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah biaya kualitas merupakan modal yang berharga dalam rangka meminimalkan produk rusak yang terjadi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. Adanya hubungan yang signifikan antara biaya kualitas dengan produk rusak perlu diperhatikan bagi manajemen perusahaan dalam pencapaian kualitas produk yang lebih baik secara menyeluruh.

Menurut penelitian Farida Aryani (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT. Masscom Graphy Semarang Tahun 2004-2005”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan *statistical quality control* (SQC). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal secara simultan maupun parsial terhadap produk rusak pada PT. Masscom Graphy Semarang tahun 2004-2005. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan biaya pencegahan (X1), biaya penilaian (X2), biaya kegagalan internal (X3), dan biaya kegagalan eksternal (X4) berpengaruh signifikan terhadap produk rusak. Secara parsial X3 mempunyai pengaruh signifikan paling besar terhadap produk rusak, X1 mempunyai pengaruh signifikan paling kecil terhadap produk rusak, X4 tidak berpengaruh secara signifikan, dan X2 paling tidak

berpengaruh signifikan terhadap produk rusak serta pengendalian kerusakan produk pada PT. Masscom Graphy dari tahun 2004 sampai 2005 masih kurang baik.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pentingnya biaya kualitas dalam pengendalian produk rusak pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biaya kualitas ini, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek perusahaan yang diteliti.

Dalam mengeluarkan biaya kualitas perlu dilakukan pengendalian agar mencapai biaya yang optimal, namun pada kenyataannya PT. Aswi Perkasa sudah mengeluarkan biaya kualitas akan tetapi produk rusak tetap ada. Sehingga perlu diadakan penelitian secara empiris apakah ada pengaruh antara biaya kualitas terhadap produk rusak. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada PT. Aswi Perkasa tahun 2009”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak baik secara simultan ataupun parsial pada PT. Aswi Perkasa tahun 2009?
- b. Bagaimana pengendalian kerusakan produk pada PT. Aswi Perkasa tahun 2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak baik secara simultan ataupun parsial pada PT. Aswi Perkasa tahun 2009.
- b. Untuk mengetahui pengendalian kerusakan produk pada PT. Aswi Perkasa tahun 2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti memperluas pengetahuan peneliti secara khusus tentang teori yang telah diperoleh dibangku kuliah khususnya mengenai biaya kualitas. Bagi pembaca sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai biaya kualitas dan produk rusak khususnya.
- b. Bagi peneliti lain sebagai referensi dan refleksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan biaya kualitas dan produk rusak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak dan bagaimana pengendalian kerusakan produk tersebut.